

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam bab tiga akan menjelaskan hasil penelitian yang telah di lakukan pada bulan November 2017 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengembangkan daerah wisata dengan menyesuaikan dengan tren yang sekarang sedang berkembang di kalangan masyarakat sekitar dengan memberi potensi wisata seperti potensi wisata alam, potensi wisata budaya maupun wisata buatan. Dan kemudian di kembangkan menjadi satu daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke daerah wisata kabupaten Bantul pada tahun 2015 berjumlah 2.520.114 orang dan Pada tahun 2016 berjumlah 2.874.400 orang. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan berjumlah 3.400.000 wisatawan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa jumlah wisatawan yang datang berkunjung dari tahun ke tahun berikutnya mengalami peningkatan yang stabil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

A. Analisis Strategi Pengembangan Daerah Wisata di Kabupaten Bantul Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi pengembangan Daerah wisata Kabupaten Bantul menggunakan analisis SWOT, Analisis SWOT meliputi (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats) merupakan analisis yang menggambarkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang mesti dihadapi demi berlangsungnya proses pengembangan. Berikut adalah analisis yang di hadapi untuk mengembangkan daerah wisata di Kabupaten Bantul yang meliputi faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor- faktor yang berupa daya tarik dengan meliputi kekuatan dan kelemahan dengan tujuan untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah wisata yang berada di Kabupaten Bantul. Faktor internal nya berupa kekuatan dan kelemahan dimana kita dapat mengetahui kekuatan apa yang dimiliki daerah wisata Kabupaten Bantul serta kelemahannya. Kekuatan adalah suatu ciri yang dimiliki oleh organisasi yang ada dengan memberikan keuntungan atau pun kelebihan dengan di bandingkan oleh yang lainnya sedangkan Kelemahan adalah suatu karakteristik yang indetik nya berhubungan dengan kelemahan dalam organisasi apapun di bandingkan dengan yang lainnya.

2. Faktor Esternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor- faktor yang berupa daya tarik dengan meliputi peluang dan tantangan demi menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Bantul. Eksternal inii meliputi peluang serta ancaman yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi daerah yang berhadapan dengan lingkungan eksternal nya. Peluang adalah suatu jalan keluar yang dapat di manfaatkan oleh organisasi atau dinas mana pun yang nanti nya di harapkan dapat berkembang di kemudian hari. Sedangkan ancaman adalah suatu tantangan yang akan di hadapi oleh suatu organisasi yang ada yang nantinya dapat menghambat perkembangannya.

Tabel 1. 8
Faktor – Faktor Internal Dan Faktor- Faktor Eksternal;

Faktor- Faktor Internal	Faktor – Faktor Eksternal
<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan Pemerintahan Daerah dalam melakukan Promosi Obyek Wisata. 2. Teknologi yang semakin Berkembang seperti handphone 3. Opini positif dari wisatawan yang telah berkunjung ke orang lain yang belum berkunjung ke daerah wisata. 4. Pemandangan alam yang begitu Indah, serta Obyek wisata yang menarik 5. Keramahan masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata. 	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati oleh wisatawan yang lokal maupun non lokal. 2. Teknologi yang semakin berkembang. 3. Menyerap tenaga kerja di daerah wisata dengan menjual makanan atau pun souvenir sehingga dapat mengurangi pengangguran.
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terpeliharanya fasilitas yang berada di daerah wisata. 2. Keterbatasan anggaran dana 3. Kesadaran sebagian besar wisatatawan terhadap lingkungan yang semakin rendah 	<p>Tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya variasidestinasid daerah wisata di luar wilayah kabupaten Bantul yang akan menyedot banyak wisatawan. 2. Terjadi Bencana Alam/ gangguan alam yang merusak sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi

B. Proses Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Kekuatan

- a. Adanya dukungan pemerintah Daerah dalam melakukan Promosi ObyekWisata

Dengan adanya dukungan yang di berikan oleh pemerintah daerah dengan melakukan promosi daerah wisata. Wisatawan lokal mau pun asing dapat mengetahui bahwa ada daerah wisata yang memiliki banyak potensi wisata dan sangat cocok untuk di jadikan rekomendasi untuk berwisata bersama teman, saudara dan keluarga nya.

- b. Kunjungan wisata ke luar daerah

Dengan adanya Kunjungan wisata ke luar daerah Dinas Pariwisata dapat melihat dan mengetahui bagaimana wisata di luar daerah dan akan lebih mengembangkan lagi wisata di daerah Bantul, dan juga bertujuan memberi informasi ke masyarakat tentang potensi – potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul. Sehingga nantinya masyarakat akan datang berkunjung ke daerah wisata.

- c. Teknologi yang Semakin Berkembang Seperti handphone

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan handphone sekarang sudah sangat canggih, dan handphone juga di gunakan oleh semua orang dari itu anak kecil, remaja, dewasa hingga yang tua. Informasi juga sangat mudah di dapat melalui handphone. Dan juga bisa di dapatkan dimana pun berada. Salah satu nya untuk mencari informasi tentang pariwisata. Dengan

teknologi informasi yang berkembang pesat pengelolaan informasi juga dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

- d. Kesan atau opini positif dari wisatawan yang telah berkunjung ke orang lain yang belum berkunjung.

Kesan yang baik dari wisatawan yang telah berkunjung ke wisatawan yang belum berkunjung dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Karena dengan kesan yang baik akan menggugah minat wisatawan dan menjadikan wisatawan yang belum berkunjung ke daerah wisata tertarik dan ingin berkunjung. Maka dari itu kesan yang baik sangat di butuhkan untuk meningkatkan minat wisatawan.

- e. Keramahan masyarakat dan para Wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata.

Sikap dan perilaku masyarakat sekitar yang ramah terhadap wisatawan serta masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi dengan wisatawan maupun dengan masyarakat lainnya. Karena dengan adanya pelayanan yang baik maka para wisatawan yang berkunjung akan melakukan perilaku yang baik juga.

2. Kelemahan

a. Tidak terpeliharanya fasilitas yang berada di daerah Wisata.

Masyarakat yang kurang menjaga fasilitas yang telah tersedia di daerah wisata seperti gapura yang berada di wilayah daerah wisata ada yang mencoret – coret namun tindakan itu tidak di ketahui. Seharusnya masyarakat dapat menjaga serta memelihara sarana dan prasarana yang telah di sediakan di daerah wisata. Karena sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang merupakan suatu kelengkapan tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani semua kebutuhan wisatawan. Buktinya Seperti yang di ungkapan oleh Ibu Tanti bahwa ada yang mencoret- coret gapura di daerah wisata yang di lakukan oleh orang yang tidak diketahui.

b. Kesadaran sebagian besar Wisatawan terhadap lingkungan yang semakin rendah

Kesadaran wisatawan dalam pelestarian lingkungan sangat di butuhkan. Namun yang terjadi kesadaran wisatawan tentang pelestarian lingkungan sekitar masih rendah. Sebagai besar wisatawan kurang sadar mengenai kebersihan lingkungan sehingga masih ada yang membuang sampah sembarangan baik itu di lokasi sekitar pantai. Perilaku ini merupakan cerminan dari kegiatan sehari- hari misalnya dengan masih membuang sampah sembarangan.

Tabel 1.9 Kelemahan di Daerah Wisata Parangtritis

Daerah Wisata	Kelemahan
Pantai Parangtritis	<p>1. Tidak terpeliharanya fasilitas yang terdapat di daerah wisata seperti yang terjadi di gapura daerah wisata yang terdapat coret- coretan yang tidak ketahui siapa pelakunya.</p> <p>2. Kesadaran sebagian besar wisatawan terhadap lingkungan yang semakin rendah. Banyaknya sampah di Pantai Parangtritis yang merusak pemandangan wisatawan, seharusnya wisatawan sadar dalam pelestarian lingkungan sekitar.</p>

3. Peluang

a. Teknologi yang semakin berkembang.

Dengan berkembang teknologi dapat digunakan untuk mempromosikan daerah wisata di internet seperti membuat website. Website merupakan media informasi yang modern dan menampilkan gambar dan video sehingga masyarakat nantinya akan lebih memahami dan jelas informasi yang ditampilkan.

b. Menyerap tenaga kerja di daerah wisata dengan menjual makanan atau pun souvenir sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata dapat berjualan makanan, minuman maupun souvenir yang nantinya wisatawan akan membeli untuk dijadikan kenangan. Sehingga dengan

cara tersebut dapat menyerap tenaga kerja di daerah wisata dan dapat mengurangi pengangguran.

4. Tantangan

- a. Bertambahnya variasi destinasi daerah wisata di luar wilayah kabupaten Bantul yang akan menyedot banyak wisatawan.

Dengan bertambah variasi destinasi di luar daerah dapat menjadi tantangan supaya daerah wisata nya dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Dengan melakukan destinasi wisata yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Destinasi wisata dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas daya tarik wisata serta pelayanan yang dilakukan di obyek wisata Kabupaten Bantul dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun non lokal dan sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian warga yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

- b. Terjadi bencana Alam / gangguan alam yang merusak sarana dan prasarana yang terhadap di lokasi

Dengan terjadinya bencana seperti banjir ataupun gempa yang dapat merusak sarana dan prasarana yang sudah tersedia di lokasi daerah wisata. Dan perlu dilakukan perbaikan. Maka pihak pemerintahan daerah akan berusaha untuk melakukan perbaikan dan membangun kembali semua sarana prasaran yang rusak.

C. Pengembangan Pariwisata

1. Dari Segi fisik meliputi

a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Obyek Wisa

Sarana dan Prasarana itu hal yang penting bagi obyek wisata di Indonesia dan di Kabupaten manapun begitu juga dengan obyek wisata di Kabupaten Bantul, sarana dan prasarana harus di pelihara dengan sangat baik. Karena pada dasar nya prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses di obyek wisata. Wisatawan dan Pemerintah Daerah juga ikut andal dalam pemeliharaan sarana dan Prasarana. Adapun prasarana yang terdapat di obyek wisata Kabupaten Bantul adalah akses jalan dan akomodasi.

1. Akses jalan

Akses jalan merupakan salah satu prasarana yang penting, apabila jalan yang merupakan akses untuk berkunjung ke daerah wisata itu rusak perlu di lakukan perbaikan. Dan juga apa bila jalan yang menuju daerah wisata itu kurang lebar maka perlu dilakukan perluasan jalan sehingga pengunjung bisa leluasa dan akan lebih tertib saat akan masuk maupun keluar dari daerah wisata tersebut. Akses jalan dan prasarana yang lain tidak dikerjakan oleh dinas pariwisata sendiri melainkan dengan di bantu oleh dinas perhubungan dan dinas pekerjaan umum.

Dan akibat hujan yang terjadi terus menerus selama lebih dari hari di Kabupaten Bantul dan mengakibatkan beberapa jalan yang digunakan masyarakat untuk menuju ke suatu lokasi daerah wisata rusak dan perlu dilakukan perbaikan. Maka dinas pariwisata bekerja sama dengan dinas perhubungan dan dinas pekerjaan umum untuk melakukan perbaikan jalan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Tanti, yang mengatakan bahwa :

“Contohnya saat terjadi hujan deras kemaren selama 2-3 hari berturut-turut yang terjadi kabupaten bantul Jalan yang menuju goa jepang jalan yang sudah di remard namun karena terkena bencana banjir desember kemaren dan jalan nya ada yang pecah makanya harus di perbaikan lagi”
(Wawancara tanggal 7 Desember 2017)

2. Akomodasi

Akomodasi dapat mengacu di beberapa hal seperti fasilitas penginapan yang digunakan untuk orang yang sedang berpergian ke luar daerah, seperti villa dan losmen yang berada di dekat lokasi daerah wisata. Karena dengan akomodasi yang aman dan nyaman seperti tempat peristirahatan dapat mendorong para wisatawan untuk berkunjung dan sekaligus menikmati obyek wisata dengan waktu yang relatif lama. Contohnya di Pantai Parangtritis terdapat 11 penginapan yang dapat digunakan oleh para wisatawan.

b.Pembangunan Fasilitas Umum di Obyek Wisata

Fasilitas Umum merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk masyarakat atau wisatawan baik itu di lakukan secara

langsung maupun tidak langsung. Fasilitas Umum yang biasanya terdapat di obyek wisata adalah

1. Masjid

Pada dasarnya sarana untuk beribadah sudah tersedia, hanya saja perlu dilakukan perbaikan baik dari luasannya, kebersihannya maupun sarana penunjang dari tempat beribadah seperti air bersih, dan peralatan untuk beribadah. Karena lokasi untuk beribadah biasanya tidak berada di tengah-tengah kawasan wisata maka diharapkan tempat beribadah berdekatan dengan obyek wisata agar wisatawan yang datang dapat beribadah dengan mudah.

2. Tempat Parkir

Tempat Parkir harus di buat secara khusus, agar wisatawan yang datang ke kawasan wisata dapat meninggalkan kendaraannya dengan hati yang merasa nyaman. Tempat parkir ini harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Agar tempat parkir itu dapat mengalami kelanjutan dan dapat memberikan penghasilan yang lebih bagi daerah.

3. Kamar Mandi

Kamar Mandi harus ada di lokasi daerah wisata, walaupun sudah ada, namun perlu ditingkatkan lagi agar wisatawan merasa nyaman, Dengan keadaan yang aman dan nyaman dan tentunya mudah dijangkau oleh masyarakat. Untuk itu pembangunannya harus di bangun dibeberapa titik dan jumlah yang cukup banyak, sehingga wisatawan dengan mudah mencapai tempat MCK umum.

4. Persampahan.

Tempat pembuangan sampah juga perlu ditingkatkan lagi baik dari jumlahnya maupun dari kualitasnya, peletakan tempat sampah juga diharapkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam menunjang aktivitas wisata yang mereka lakukan. Kawasan juga tidak akan terlihat kumuh jika sampah yang sudah ditangani dengan baik dan dipisahkan antara sampah organik dan sampah non organik, yang nantinya apabila sudah terkumpul akan di ambil oleh mobil sampah dalam periode tertentu.

Dan apabila ada fasilitas umum yang rusak atau pun tidak di kelola dengan baik perlu di lakukan perbaikan serta perhatian yang lebih dari pemerintahan daerah. Seperti yang terjadi di salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Bantul. Para wisatawan dan masyarakat Bantul kurang memperhatikan prasarana yang telah di sediakan.

Seperti yang di ungkapan oleh Ibu Tanti , yang mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini Kerusakan fasilitas di Kabupaten Bantul tidak ada, namun kalau tidak di pelihara mungkin ada, dari masyarakat sudah di bangun prasarana dan prasarana namun kurang di pelihara nya dengan kurang baik. Seperti gapura di desa wisata yang berada di karang tengah ada coret- coretan yang di lakukan oleh orang yang tidak diketahui”

(Wawancara tanggal 7 Desember 2017)

Maka seharusnya masyarakat dapat menjaga serta memelihara sarana dan prasarana yang telah di sediakan di daerah wisata. Karena sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang merupakan suatu kelengkapan tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani semua kebutuhan wisatawan. Kalau masyarakat sekitar dan wisatawan tidak menjaga kelestariannya maka wisatawan merasa kurang nyaman dan tidak menerima pelayanan dengan baik.

2. Segi Non Fisik meliputi

c. Pengembangan Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah Suatu kawasan geografis yang berbeda dengan wilayah lainnya. Atau lebih banyak wilayah yang berada di dalamnya terdiri atas unsur pembangunan suatu daya tarik wisata, dengan membangun prasarana dan sarana dengan untuk melengkapi kegiatan pariwisata di Kabupaten Bantul. Destinasi wisata bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas daya tarik wisata serta pelayanan yang di lakukan di obyek wisata Kabupaten Bantul dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun non lokal dan sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian warga yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

Seperti yang di ungkapan oleh Ibu Tanti , yang mengatakan bahwa :

“ Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga melakukan kunjungan ke luar daerah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana destinasi wisata daerah di daerah mereka. Seperti Di lombok terkenal pantai nya bersih, sehingga kita bisa melihat di sana. Selain melakukan wisata dan belajar kesana kita juga memberikan informasi kesana mempromosikan ini loh di Bantul ada potensinya, wisata apa yang ada di Bantul.”

(wawancara tanggal 7 desember 2017).

Dengan adanya Kunjungan wisata ke luar daerah Dinas Pariwisata dapat melihat dan mengetahui bagaimana wisata di luar daerah dan akan lebih mengembangkan lagi wisata di daerah Bantul, dan juga bertujuan memberi informasi ke masyarakat sana tentang potensi – potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul.

d. Peningkatan Pelayanan Pariwisata

Untuk mengembangkan pariwisata perlu di tingkatkan dalam Pelayanan Pariwisata. Dan beberapa Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah kebijakan dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk lebih mengoptimalkan pelayanan dengan mengedankan SAPTA PESONA dan SADAR WISATA.

1. SAPTA PESONA mempunyai tiga unsur yaitu
 - a. Kebersihan,
 - b. Ketertiban dan
 - c. Keamanan.

Uraian lebih lanjut, unsur- unsur yang dimiliki SAPTA PESONA.

SAPTA PESONA memiliki tujuh unsur yaitu sebagai berikut :

1. Aman

Aman di sini merupakan kondisi atau keadaan yang membuat dan memberikan suasana ketenangan serta rasa tenang bagi wisatawan lokal maupun non lokal. Arti nyaman juga membuat wisatawan merasa bebas tidak ada nya perasaan takut dan khawatir. Seperti kehilangan harta benda nya, dan juga bebas dari gangguan, ancaman, dan tindakan kekerasan dan kejahatan lainnya.

2. Tertib

Tertib dimana suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratu, serta kedisiplinan dalam semua kehidupan bermasyarakat. Tertib yang di maksud adalah wisatawan mentaati segala peraturan yang telah di berlakukan di daerah wisata, serta tertib dari segi mutu pelayanan.

3. Bersih

Bersih berarti suatu keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat dengan kata lain higines, keadan bersih selalu tercermin dalam lingkungan serta sarana yang rapi, dimana dalam menggunakan perlengkapan maupun peralatan yang terawat dengan baik dan bebas dari bakteri maupun hama penyakit, petugas pelayanan juga harus mencerminkan sifat yang bersih baik itu dilihat dari fisik maupun penampilannya.

4. Sejuk

Sejuk adalah keadaan suatu lingkungan dengan memberikan suasana yang begitu segar dan nyaman. Dengan adanya suasana sejuk membuat para wisatawan merasa rileks. Suasana sejuk bisa tercipta karenaa dengan adanya penataan dan penyediaan tanaman-tanaman yang berada di pot bahkan kalau mungkin bisa di lakukan pembuatan taman.

5. Indah

Indah suatu keadaan yang dapat kita lihat melalui penataan yang teratur, tertib serta serasi sehingga dapat memancarkan suatu keindahan yang nantinya para wisatawan akan merasa senang

denagn melihat pemandangan yang berada di daerah wisata, seperti yang berada di Taman Buah Mangunan, para wisatawan dappat melihat pemandangan yang indah dari atas Taman Buah Mangunan.

6. Ramah – Tamah

Ramah tamah adalah sikap dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi dengan wisatawan maupun dengan masyarakat sekitar, suka senyum karena senyum juga merupakan ibadah loh, suka menyapa orang yang kita lihat, senang apa bila memberikan pelayanan dan selalu ingin memberikan pelayanan yang terbaik dan ringan kaki untuk membantu tanpa imbalan apa pun baik itu di lakukan oleh masyarakat, petugas maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya. Karena dengan adanya pelayanan yang baik maka para wisatawan yang berkunjung akan melakukan perilaku yang baik pula. Dengan begitu, secara tidak langsung semua stakeholder yang terkait akan menjaga kelestarian lingkungan, sosial maupun budaya. Dengan demikian wisatawan yang datang akan meningkat jumlah begitu pula dengan perekonomian yang secara tidak langsung akan mengalami peningkatan juga.

7. Kenangan

Di sini yang di maksud Kenangan yang dapat kita lihat dari beberapa segi, yaitu

a. Segi makanan khas : dari makanan khas para wisatawan mendapatkan suatu kenangan dengan telah merasakan makanan khas yang berada di lokasi daerah wisata, dengan merasakan rasa lezatnya, dan menarik penyajiannya.

b. Segi atraksi budaya yang mereka tunjukkan kepada wisatawan-wisatawan ini juga akan memberi suatu kenangan dengan budaya yang mempesona yang mungkin tidak bisa dan susah untuk dilupakan. Dan nantinya akan di ceritakan ke sanak saudara nya.

a. Selain itu kenangan juga dapat di lihat dari segi cinderamata walaupun itu bentuk nya kecil mungil, namun cinderamata bermutu, menawan dengan harga yang wajar. Dengan cinderamata para wisatawan juga dapat memberikannya kekeluarganya, sanak saudara dan mereka juga nantinya mereka ingin mengunjungi wisata yang berada di daerah tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Tanti yang mengatakan bahwa :

“Pariwisata itu kan roh nya pariwisata yaitu unsur- unsur yang termasuk SAPTA PESONA ada kesejukan, ramah tamah dan kenangan , kenangan tidak hanya cinderamata saja namun bisa kenangan yang terjadi di lokasi wisata itu”
(Wawancara pada tanggal 7 desember 2017)

Sedangkan untuk Kelompok Sadar Wisata atau yang biasa di sebut dengan pokdarwis juga merupakan suatu organisasi yang berbasis masyarakat dengan membantu Pemerintah daerah dalam melakuakn sosialisasi dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut berupa pembinaan dan penyuluhan kelompok sadar wisata, serta pelatihan SDM pariwisata di tingkat Pokdarwis. Pokdarwis ini memiliki kontribusi dalam

terwujudnya unsur SAPTA PESONA yang bertujuan meningkatkan suatu pembangunan daerah dengan melalui bidang kepariwisataan.

e. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan struktur yang sedang muncul dari masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat itu juga, dan nanti hasilnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat agar nantinya mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini lebih efektif apabila dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab dan dengan begitu antara masyarakat dengan pemerintah daerah akan dituntut secara profesional untuk melaksanakan tanggung jawab pemberdayaan masyarakat.

Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012; 29 dalam United National (1956:83-92, mengemukakan proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Mengetahui Masyarakat lokal

Dengan mengetahui bagaimana ciri- ciri masyarakat lokal yang akan diberdayakan, termasuk dengan perbedaan masyarakat satu dengan masyarakat lain. Maksud dari makna mengetahui ialah untuk memberdayakan masyarakat sangat diperlukan hubungan timbal balik antara seorang petugas dengan masyarakat sekitar obyek wisata.

2. Dengan mengumpulkan pengetahuan tentang masyarakat setempat.

Mengumpulkan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan informasi mengenai masyarakat di sekitar. Pengetahuan merupakan informasi yang fakta tentang distribusi penduduk menurut umur, tingkat pendidikan, sex, pekerjaan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, serta faktor kepemimpinan baik itu formal maupun informal.

3. Mengidentifikasi pemimpin

Segala bentuk usaha pemberdayaan masyarakat tak akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan masyarakat sekitar. Dengan itu, faktor "the local leaders" harus selalu di perhitungkan karena mereka mempunyai peran yang penting dan mempunyai pengaruh yang kuat di dalam suatu masyarakat.

4. Merangsang masyarakat untuk menyadari bahwa itu bermasalah

Di dalam suatu masyarakat mestinya terikat terhadap adat kebiasaan, sadar maupun tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Karena itu, masyarakat perlu melakukan pendekatan persuasif agar dapat membuat mereka sadar bahwa mereka mempunyai masalah dan perlu di pecahkan dan kebutuhan yang perlu di penuhi.

5. Membantu orang lain untuk mendiskusikan masalah mereka

Memberdayakan masyarakat mempunyai makna untuk merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dengan suasana kebersamaannya.

6. Membantu orang untuk mengidentifikasi masalah mereka yang paling mendesak.

Masyarakat perlu diberdayakan supaya dapat mengidentifikasi suatu permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan ini yang harus diutamakan dalam pemecahannya.

7. Mendorong rasa percaya diri

Membangun rasa percaya diri terhadap masyarakat menjadi tujuan utama pemberdayaan masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk bersmadaya.

8. Memutuskan sebuah tindakan program

Masyarakat perlu di berdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan di lakukan. Program action perlu di perlakukan menurut prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaanya.

9. Pengakuan akan kekuatan dan sumber daya

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat menjadi mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan dan sumber yang dapat di mobilisasi untuk memecahkan permasalahan serta dapat memenuhi kebutuhannya.

10. Membantu orang untuk terus berupaya memecahkan masalah mereka

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan. Dengan begitu, masyarakat perlu diberdayakan agar dapat memecahkan suatu masalah secara kontinyu.

11. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong diri sendiri.

Tumbuhnya kemandirian masyarakat merupakan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang mandiri ialah masyarakat yang telah mampu menolong diri sendiri. Untuk itu, perlu di tingkatkan dalam kemampuan masyarakat untuk berswadaya.

d. Pengembangan obyek pariwisata unggulan

Pengembangan merupakan cara yang di gunakan untuk memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan bagaimana kondisi obyek pariwisata apakah memiliki daya tarik unggulan Dan dapat menarik wisatawan serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pemerintahan Daerah. Di sini Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul berusaha untuk melakukan peningkatan serta perbaikan terhadap obyek wisata di Bantul, agar nanti nya para wisatawan yang telah datang ke daerah wisata Bantul tidak hanya berkunjung satu kali saja namun akan berkunjung di lain kesempatan. Contoh nya Di daerah kecamatan Dlingo. Daerah ini banyak sekali obyek wisatanya seperti : Hutan Pinus Mangunan, Kebun Buah Mangunan, Rumah Hobbit, Gardu Pandang Pinus Asri, Bukit Panguk Kediwung, Seribu Batu Songgo langit dan Bukit Lintang Sewu. Obyek wisata ini juga menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten

Bantul. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul juga melakukan peningkatan terhadap Obyek wisata di Kecamatan Dlingo ini.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Tanti yang juga menjabat sebagai Seksi Analisis Pasar dan Kerja Sama:

“Supaya wisatawan yang datang tidak kapok dan mau datang lagi , maka harus ada inovasi, misalnya yang terjadi daerah mangunan, saat ini bagus tapi tidak boeh terlena, supaya besok kalau wisatawan datang lagi ke mangunan sudah berbeda dekorasi nya sehingga wisatawan tidak merasa kapok untuk datang lagi ke daerah wisata ini”

(Wawancara pada tanggal 7 desember 2017)

e. Pengembangan Kemitraan

Kemitraan adalah suatu bentuk strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu yang tertentu untuk meraih keuntungan bersama dan dengan prinsip saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini semua unsur di harapkan dapat menghadapi berbagai kendala yang terjadi baik itu yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal, dalam berbagai bidang.

1 . Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata

Dalam pembangunan kemitraan pariwisata perlu dilaksanakan koordinasi. Koordinasi disini bermaksud untuk saling bekerja sama antar dua pihak atau lebih dengan tujuan mencari keuntungan yang sama pada bidang kepariwisataan. Karena dengan berrkoordinasi kita lebih akan lebih cepat dalam membangun kemitraan kepariwisataan.

2. Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata

Sebagai penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan, peranan Sumber Daya Manusia itu sangat penting. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi maka kegiatan kepariwisataan menghasilkan pelayanan yang profesional di bidang pariwisata. Upaya untuk melakukan pengembangan SDM dan profesionalisme di bidang pariwisata maka dilakukan:

a. . Mengembangkan lembaga pendidikan dan latihan

Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang dapat memberikan pelayanan secara profesional di bidang kepariwisataan maka perlu di kembangkan melalui lembaga pendidikan dan latihan.

b. Memperbanyak jumlah pemandu wisata

Pelayanan jasa kepariwisataan juga tertumpu kepada profesional nya pemandu wisata. Peningkatan nya termasuk dengan kemampuannya terhadap penguasaan dalam memahami dalam menggunakan bahasa sehingga perlu dilakukannya akreditasi terhadap lembaga penyelenggaraan pendidikan dan latihan di bidang kepariwisataan.

c. Mengembangkan kerja sama Internasional

Kerja sama di sini yang di maksud adalah kerja sama dalam memberikan pendidikan dan pelatihan secara Internasional, dapat di mulai dengan kerjasama antara Negara- Negara di ASEAN. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan untuk meningkatkannya profesionalnya pemandu dan penyedia wisata dengan cara merasakan secara langsung pemberian layanan kepariwisataan.

f. Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Pemasaran wisata adalah suatu unsur penting dalam pengembangan suatu kawasan daerah wisata. Pemasaran itu bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu pihak pariwisata dapat memperkenalkan masyarakat baik dalam bentuk media promosi. Program pengembangan Pemasaran Pariwisata ini memiliki tujuan yaitu untuk mempromosikan produk – produk pariwisata Kabupaten Bantul baik itu berada di dalam mau pun yang berada di luar daerah, sehingga sangat di harapkan program ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Obyek wisata Kabupaten Bantul.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Tanti bahwa :

“Untuk mempromosikan daerah wisata dengan pemasaran media cetak, dan media elektronik, pameran kabupaten juga ada kegiatan petukaran wisata pelajar dengan daerah jawa timur dan sekitarnya. Sehingga kalau dinas pariwisata kabupaten bantul harus pergi ke jawa timur mereka juga akan pergi ke pariwisata yang berada di kabupaten bantul.”

(wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 desember 2017)

Strategi promosi yang di ungkapkan oleh Ibu Tanti ini merupakan suatu cara yang paling efektif karena dalam penyampaian ke masyarakat luas akan lebih mudah. Dan dengan kegiatan pertukaran wisata pelajar ke suatu daerah dapa mengetahui bagaimana daerah wisata di luar daerah dan dapat mempromosikan wisata daerah ke daerah mereka. Strategi pemasaran tersebut antara lain :

1. Media cetak

Media cetak adalah media yang penggunaannya meliputi media informasi seperti : poster, spanduk maupun koran. Penggunaan media ini merupakan suatu cara promosi yang sangat baik karena banyaknya masyarakat yang berlangganan koran. Sehingga informasi yang disampaikan akan cepat didapat dan dengan mudah diketahui oleh publik. Spanduk dan poster juga biasanya diletakkan di pinggir-pinggir jalan, sehingga masyarakat yang berkendara bisa langsung mengetahui informasi tersebut, selain pembuatan poster dan spanduk itu mudah, dan juga tergolong murah sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk promosi dalam bentuk media cetak.

2. Media Elektronik

Media Elektronik merupakan promosi yang meliputi media informasi seperti televisi, radio dan juga website. Dengan adanya televisi dan radio bisa memberikan informasi yang lebih jelas diinformasikan ke masyarakat karena penyampaian yang disampaikan secara visual dan melalui suara. Sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung apa yang sedang dipromosikan. Sedangkan untuk website merupakan media informasi yang modern dan menampilkan gambar dan video sehingga masyarakat nantinya akan lebih memahami dan jelas informasi yang ditampilkan.